

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMBIREJO KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2022

Edy Marjuang Purba<sup>1</sup> Anna Waris Nainggolan<sup>2</sup>, Imarina Tarigan<sup>2</sup>, Magdalena Barus<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup>STIKes Mitra Husada Medan

[edymarjuangp@gmail.com](mailto:edymarjuangp@gmail.com)

### ABSTRAK

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menyatakan bahwa angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD)/kolostrum di Indonesia cukup rendah yaitu 47,2% dan masih dibawah target yang telah ditetapkan. Pengetahuan yang rendah diduga menjadi faktor penting dalam peningkatan proporsi pemberia Kolostrum di Indonesia termasuk di Puskesmas Sambirejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu post partum yang melahirkan dari hari pertama Post partum Sampai dengan 6 minggu post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022. Sampel adalah sebagian ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat yaitu sebanyak 53 orang. Pemberian kolostrum pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022 diperoleh lebih banyak ibu postpartum yang tidak memberikan kolostrum yaitu sebanyak 43 orang (56,6%). Hasil penelian juga menunjukkan lebih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 32 orang (62,4%). Hasil uji statistic diperoleh  $p$  value  $(0,002) < \alpha$   $(0,05)$  menunjukkan bahwa ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022. Disarankan bagi Petugas Puskesmas Sambirejo untuk memberikan edukasi dan penyuluhan secara berkelanjutan dalam peningkatan informasi tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayu baru lahir.

**Kata kunci : pengetahuan, kolostrum, bayi baru lahir**

### LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. Selain itu ASI juga muda

dicerna, karena selain mengandung zat gizi yang sesuai, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan kecerdasan bayi/anak



(Maryunani A., 2019). Saat ini praktik menyusui masih sangat memprihatinkan di Indonesia. Menurut Survey Demografi Keluarga Indonesia (SDKI), lebih dari 95% ibu pernah menyusui bayinya, namun yang menyusui dalam satu jam pertama (kolostrum) cenderung. Pada awal menyusui, kolostrum yang keluar mungkin hanya sesendok teh saja. Pada hari pertama pada kondisi normal produksi kolostrum sekitar 10-100 cc dan terus meningkat setiap hari sampai sekitar 150-300 ml/24 jam (Astutik R. Y., 2015).

Perlu diketahui kolostrum tidak dapat di produksi secara sintetis. Menyusui atau tidak menyusui, kolostrum tetap ada. Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun) dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi (nutrien) yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan dan kesehatan bagi bayi yang baru lahir (Proverawati, 2020).

Penyebab umum kegagalan pemberian kolostrum adalah minimnya pengetahuan ibu tentang kolostrum dan menyusui, ibu yang bekerja, tidak ada dukungan dari keluarga, teknik menyusui yang tidak tepat dan mitos ASI encer tidak

tepat bagi bayi. Di Indonesia pada tahun 2017, angka kematian bayi adalah 35 per 1000 kelahiran hidup. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia merekomendasikan semua bayi perlu mendapat kolostrum untuk melawan infeksi dan ASI eksklusif selama 6 bulan untuk menjamin kecukupan gizi bayi. Sedangkan menurut Dirjen bina kesehatan masyarakat 2013 menyatakan bahwa 12 pemberian kolostrum pada 30 menit pertama bayi baru lahir hanya 8,3 %, 4,36% pada satu jam pertama bayi baru lahir, 3,7 % bayi memperoleh kolostrum.

Pada hari pertama. Dengan pengetahuan yang baik mengenai kolostrum yang mendukung, akan menentukan keberhasilan pemberian kolostrum. Menurut Dr. William Sears “pengetahuan dalam upaya pemberian ASI adalah suatu investasi berharga” (Roesli, 2017).

Rendahnya pemberian kolostrum ini juga didorong oleh implementasi dari regulasi yang kurang memadai. Aturan mengenai pemberian ASI eksklusif telah tertuang dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah



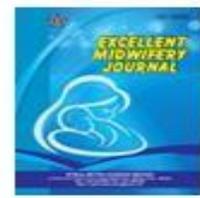
Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Kedua aturan itu menyebutkan wajibnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan yang didukung oleh pengadaan fasilitas laktasi di berbagai tempat.

Menurut Ambarwati (2015), pemberian kolostrum harus dilakukan segera setelah lahir atau 30 menit pertama bayi harus sudah disusukan. Hal ini akan menunjang keunggulan pemberian ASI yang berguna untuk mendapatkan kolostrum yang banyak mengandung *Immunoglobulin* sebagai zat penangkis infeksi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun dari 10 orang ibu postpartum, diketahui sebanyak 7 orang (70,0%) tidak mengetahui tentang kolostrum dan manfaatnya dn sebanyak 8 orang (80,0%) tidak memberikan kolostrum kepada bayinya saat lahir. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu postpartum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *analitik* adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Penelitian *cross-sectional* adalah sebagai penelitian yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di populasi sampel (Suyanto, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu post partum yang melahirkan dari hari pertama Post partum Sampai dengan 6 minggu post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022. Sampel adalah sebagian ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat yaitu sebanyak 53 orang. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari data identitas responden, status ibu post partum yang bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat. Data sekunder diperoleh dari data ibu post partum yang melakukan persalinan di Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat. Analisis univariat yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan



persentase dari tiap variabel. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Tahap akhir adalah Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui

hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022.

## HASIL

### Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat . Hasil penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	32	60,4
2.	Baik	21	39,6
Total		53	100,0

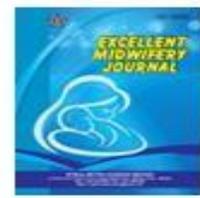
Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu post partum tentang kolostrum dalam kategori kurang sebanyak 32 orang (60,4%), sedangkan pengetahuan ibu post partum tentang kolostrum dalam kategori baik sebanyak 21 orang (39,6%).

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022**

No	Pemberian Kolostrum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Diberikan	30	56,6
2	Diberikan	23	43,4
Total		53	100,0

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa pemberian kolostrum pada bayi dalam kategori tidak diberikan sebanyak 30 orang (56,6%) dan diberikan sebanyak 23 orang (43,4%).

### Analisis Bivariat



Analisis hubungan antara pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022 di Nilai berdasarkan hasil uji statistic *chi square* yang disajikan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022**

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum						<i>p value</i>
	Tidak Diberikan		Diberikan		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	24	75,0	8	25,0	32	100	0,002
Baik	6	28,6	15	71,4	21	100	
Jumlah	30	56,6	23	43,4	53	100	

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa dari 32 orang yang berpengetahuan kurang, sebanyak 24 orang (75,0%) bayi baru lahir tidak diberikan kolostrum sedangkan 8 orang (25,0%) bayi baru lahir diberikan kolostrum. Dari 21 orang yang berpengetahuan baik, sebanyak 6 orang (28,6%) bayi baru lahir tidak diberikan kolostrum sedangkan 8 orang(25,0%) bayi baru lahir diberikan kolostrum. Hasil analisis bivariat dengan uji statistik chi- square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022 dengan nilai  $p=0,002 < 0,05$ .

**PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu post partum tentang kolostrum dalam kategori kurang sebanyak 32 orang (60,4%), sedangkan pengetahuan ibu post partum tentang kolostrum dalam kategori baik sebanyak 21 orang (39,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rohimawati (2019) di

Klinik Mojosongo Surakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kolostrum sebanyak 56.7%, Hasil penelitian Wulandari (2017) di BPS. Rahayu Ndemo, Magelang juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kolostrum sebanyak



63,3%. Pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dalam kategori baik sebanyak 26 orang (32,9%), hal ini bisa disebabkan oleh penginderaan ibu nifas tentang kolostrum dari lingkungan sekitarnya. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, sehingga seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan dan pendidikan seseorang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Karena hasil pendidikan ikut membentuk pola pikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2012) pengalaman merupakan cara mendapatkan pengetahuan efektif, karena dari

pengalaman seseorang sedikit banyak akan tahu apa yang akan dialami sekarang dan apa yang akan terjadi nantinya, sehingga individu itu akan mempersiapkannya (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kolostrum. Hal ini berkaitan dengan pemberian informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat sudah cukup baik, tetapi petugas diharapkan untuk terus memberikan penyuluhan atau konseling tentang kolostrum kepada ibu post partum baik, terutama pada saat ANC dan ibu nifas sehingga keberhasilan pemberian kolostrum dapat dilakukan oleh post partum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah (2019) kolostrum di Puskesmas Sungai Durian Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang menunjukkan bahwa perilaku responden terhadap pemberian kolostrum mayoritas memiliki, perilaku yang positif sebanyak 72%. Menurut Proverawati (2016), kolostrum atau jolong berasal dari bahasa



latin “colostrum” adalah jenis susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi.

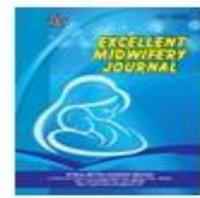
Pemberian kolostrum pada bayi dalam kategori tidak diberikan sebanyak 4 orang (5,1%), hal ini bisa disebabkan ibu nifas belum mengetahui manfaat dari kolostrum bagi bayi. Menurut Roesli (2014), kolostrum penuh dengan zat antibody (zat pertahanan tubuh untuk melawan zat asing yang masuk ke dalam tubuh) dan immunoglobulin (zat kekebalan tubuh untuk melawan infeksi penyakit) kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature) Zat kekebalan yang terdapat pada ASI akan melindungi bayi dari penyakit diare.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Ditemukannya ibu post partum dalam memberikan kolostrum hendaknya ibu post partum berpartisipasi dalam memberikan motivasi bagi ibu hamil dilingkungkannya untuk memberikan kolostrum, di temukannya ibu yang tidak memberikan kolostrum hendaknya petugas Kesehatan dapat

meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya kolostrum terutama pada primigravida.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 orang yang berpengetahuan kurang, sebanyak 24 orang (75,0%) bayi baru lahir tidak diberikan kolostrum sedangkan 8 orang (25,0%) bayi baru lahir diberikan kolostrum. Dari 21 orang yang berpengetahuan baik, sebanyak 6 orang (28,6%) bayi baru lahir tidak diberikan kolostrum sedangkan 8 orang (25,0%) bayi baru lahir diberikan kolostrum. Hasil analisis bivariat dengan uji statistik chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022 dengan nilai  $p=0,002 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rumiati (2014) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta menunjukkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI pertama (kolostrum). Penelitian Nazela (2014) di RSUD dr.



Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum dengan nilai p-value (0,042). Penelitian Hasanah (2016) di Puskesmas Sungai Durian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian kolostrum dengan nilai  $p=0,000$ .

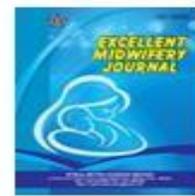
Banyak mamfaat kolostrum bagi bayi baru lahir maka penting bagi ibu untuk segera menyusui bayinya maksimal setengah jam pertama setelah persalinan karna ini merupakan titik awal yang penting apakah bayi akan cukup mendapatkan ASI atau tidak ini didasari oleh peran hormone prolaktin ,bila bayi tidak menghisap putting susu pada setengah jam setelah persalinan,hormone prolaktin akan turun sehingga ASI baru keluar pada hari ketiga atau lebih.hal ini akan memaksa ibu atau bidan memberi makan pengganti ASI karna bayi yang tidak mendapatkan ASI karna bayi yang tidak mendapat ASI cukup sehingga menyebabkan bayi rewel.dengan memberi pengganti ASI setelah bayi lahir berarti akan menekan pengeluaran ASI kolostrum bayi kurang atau bahkan tidak

mendapatkan ASI kolostrum sama sekali (Rukiyah,2018).

Menurut Roesli (2019) salah satu hambatan untuk memberikan kolostrum pada bayi salah satunya adalah adanya komplikasi pada ibu maupun bayi sehingga pemberian kolostrum harus ditunda untuk beberapa waktu sampai keadaan ibu dan bayi sehat dan aman untuk melakukan pemberian kolostrum kembali.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Hubungan Ibu Post Partum dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir dapat disimpulkan bahwa: bahwa pengetahuan ibu post partum tentang kolostrum dalam kategori kurang sebanyak 32 orang (60,4%), sedangkan pengetahuan ibu post partum tentang kolostrum dalam kategori baik sebanyak 21 orang (39,6%). Dari penelitian juga diketahui bahwa pemberian kolostrum pada bayi dalam kategori tidak diberikan sebanyak 30 orang (56,6%) dan diberikan sebanyak 23 orang (43,4%). Hasil analisis bivariat dengan uji statistik chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu post partum dengan



pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat Tahun 2022 dengan nilai  $p=0,002<0,05$ . Disarankan bagi Petugas Puskesmas Sambirejo untuk memberikan edukasi dan penyuluhan secara berkelanjutan dalam peningkatan informasi tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir..

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, (2015). *Praktik kebidanan riset dan isu*. Alih bahasa Devi Yulianti. Jakarta: EGC
- Astutik, Reni Yuli, (2015). *Asuhan Masa Nifas Dan Menyusui*. CV Trans Info Media : Jakarta.
- Eni dan Diah, (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan pemberian ASI pertama (Kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah Program DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hidayat, A. A., (2015). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marni, (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil edisi 7*. Yogyakarta : Penerbit Pelajar
- Maryunani A. (2019). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S., (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono, (2015). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, Atika, (2020). *ASI Dan Menyusui*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Riyanto, Agus, Budiman, (2016). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Roesli, (2017). *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta
- Saryono, A., Utaminingrum, H., (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang*. *Jurnal Gizi UNIMUS*. Vol. 1: 1-9
- Suyanto, B., (2018). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Syarifah Rosita, (2018). *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Ayyana. Yogyakarta Utami